

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai keterampilan eksplorasi lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relative terbatas, namun variable-variabel dan focus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002, hlm. 65).

Studi kasus merupakan suatu penjelasan yang komprehensif, maka peneliti disini bukan hanya akan melihat dan mengamati keterampilan eksplorasi lingkungan yang ditunjukkan saat ini, namun peneliti juga akan berusaha mengungkapkan bagaimanakah keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra sebelumnya. Peneliti akan berusaha memperoleh informasi bukan hanya dari pihak sekolah, namun juga dari orangtua siswa tunanetra tersebut sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap dan rinci.

Moleong (2004, hlm. 3) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data,
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka,

3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses, tidak semata-mata kepada hasil,
4. Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati,
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu mengidentifikasi faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tersebut, (4) data dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan pada berbagai masalah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan unsur paling penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu orang, yaitu:

1. Siswa Tunanetra (1 Orang)

RG adalah seorang siswa tunanetra yang bersekolah di SLB YPDP Bandung. RG lahir di Bandung, 12 Desember 2002. RG adalah seorang siswa perempuan yang memiliki saudara kembar perempuan. Semenjak dilahirkan, RG tinggal bersama kedua orangtuanya di Jalan Sri Benteng BKR Bandung. RG mengalami tunanetra sejak kecil, pada awalnya ibunya kurang memperhatikan penglihatan RG namun semakin hari sepertinya RG tidak dapat melihat secara jelas, pada usia balita orangtua RG memeriksakan RG ke RS. Khusus Mata Cicendo, dengan hasil low vision.

Pada awalnya RG bersekolah terpisah dengan saudara kembar nya, namun dengan alasan psikologis keduanya tidak bisa melakukan proses pembelajaran, akhirnya RD saudara kembar RG bersekolah di sekolah yang sama. Sejak kelas 2 RG dan RD sekolah di tempat yang sama sampai sekarang. Orangtua RG mempercayakan siswanya terhadap guru-guru di SLB YPDP.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakssiswaan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Prima Dharma Persada Kota Bandung, Jalan Puri Asih VIII Komp. Sentosa Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena di sekolah ini terdapat 1 siswa yang menyandang tunanetra, selebihnya adalah siswa dengan down syndrome, tunagrahita dan siswa pada umumnya. Sekolah ini menerima semua jenis disabilitas dan siswa pada umumnya, rata-rata peserta didik di sekolah ini adalah siswa-siswa yang tinggal di daerah sekitar sekolah. Dengan menerima semua siswa disabilitas dan juga siswa pada umumnya, membuat peneliti ingin melakukan penelitian pada mengeksplorasi siswa tunanetra dalam kesehariannya di SLB YPDP.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai observer partisipatif, di mana peneliti bertindak secara langsung untuk mengungkap fenomena yang terjadi. Peneliti memilih observasi partisipatif agar subjek RG tidak merasa sedang menjadi subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai “Keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra di sekolah yang meliputi dari konsep mengeksplorasi lingkungan, teknik yang di kuasai dan gerakan mengeksplorasi lingkungan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan mata peneliti dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Isi dari pengamatan

Halimah Tusyadiah, 2015

KETERAMPILAN MENGEKSPLORASI LINGKUNGAN SISWA TUNANETRA DI SLB YAYASAN PRIMA DHARMA PERSADA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mencatat pengamatan
- 3) Ketetapan pengamatan
- 4) Hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Keterampilan Mengeksplorasi Lingkungan Siswa
Tunanetra di SLB YPDP

| No. | Fokus Penelitian | Aspek yang di Ungkap | Indikator | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|----------------------------------|----------------------|---|----|-------|------|
| 1. | Konsep Mengeksplorasi lingkungan | Konsep Tubuh | <p>Siswa mengetahui nama dari anggota tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mata - Hidung - Telinga - Lidah - Kulit - Tangan - Kaki <p>Siswa mengetahui letak dan posisi dari anggota tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mata - Hidung - Telinga - Lidah - Mulut - Tangan - Kaki | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---------------|---|--|--|--|
| | | | <p>Siswa mengetahui fungsi dari anggota tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mata - Hidung - Lidah - Mulut - Tangan - Kaki | | | |
| | | Konsep ukuran | <p>Siswa dapat mengetahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Besar - Kecil - Panjang - Pendek - Luas - Sempit - Jauh - Dekat | | | |
| | | Konsep Posisi | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui depan - Mengetahui belakang - Mengetahui Kanan - Mengetahui kiri - Mengetahui atas - Mengetahui | | | |

| | | | | | | |
|--|--|------------------|---|--|--|--|
| | | | bawah - Mengetahui tengah - Mengetahui samping - Mengetahui utara - Mengetahui barat - Mengetahui timur - Mengetahui selatan | | | |
| | | Konsep lokasi | Sekolah: - Mengetahui letak kelas - Mengetahui letak pintu masuk kelas - Mengetahui letak tempat duduknya di kelas - Mengetahui letak wc - Mengetahui halaman kelas/ sekolah Rumah: - Mengetahui letak kamar | | | |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------|--------------------|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui letak kamar mandi - Mengetahui letak pintu masuk - Mengetahui letak halaman rumah - Mengetahui letak dapur <p>Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui letak jalan - Mengetahui letak trotoar | | | |
| | | Konsep Gerakan | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu diam - Mampu bergerak - Dapat mengetahui cepat - Mengetahui lambat - Mengetahui berlari - Mengetahui berjalan | | | |
| 2. | Teknik yang digunakan dalam melakukan | Komponen orientasi | - Siswa dapat menentukan land mark | | | |

| | | | | | | |
|--|---------------------------|----------------------------------|---|--|--|--|
| | mengeksplorasi lingkungan | | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menentukan clue - Siswa dapat menggunakan system penomoran - Siswa dapat menggunakan kompas | | | |
| | | Teknik berjalan di dalam ruangan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu melakukan railing (Menelusuri ruangan) di dalam ruangan - Siswa mampu melakukan upper hand saat berjalan menghadapi rintangan. - Siswa mampu melakukan lower hand saat berjalan menghadapi rintangan. | | | |
| | | Teknik tongkat | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu berjalan dengan | | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------------|------------------------|--|--|--|--|
| | | | menggunakan tongkat | | | |
| | | Teknik Pendamping awas | Siswa mampu berjalan dengan bantuan pendamping awas | | | |
| 3. | Gerakan Mengeksplorasi Lingkungan | Eksplor lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelajahi ruangan - Siswa dapat mengelilingi ruangan | | | |
| | | Menemukan benda | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengikuti sumber bunyi - Siswa dapat mencari objek diruangan - Siswa dapat mencari objek diluar ruangan - Siswa dapat mengambil objek | | | |

b. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Moleong, 2007, hlm. 186)”. Wawancara yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur di mana wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi responden dan pelaksanaannya mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas, orangtua, saudara kembar, dan teman sekelas RG. Wawancara dilakukan sampai data yang didapat cukup jelas. Data hasil wawancara akan di rekam menggunakan recorder agar data yang didapat dari responden mudah untuk dicatat dan didokumentasikan.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Keterampilan Mengeksplorasi Lingkungan Siswa
Tunanetra di SLB YPDP

| Responden | Pertanyaan |
|-----------|---|
| Subjek RG | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan kamu mulai mengenal anggota tubuhmu? Coba sebutkan beberapa bagian dari anggota tubuhmu beserta fungsinya! 2. Apa yang kamu lakukan jika sedang baris-berbaris? 3. Gerakan apa yang kamu paling senang? Maju, mundur, memutar? 4. Coba sebutkan ada ruangan apa saja yang ada di sekolah maupun di rumah! 5. Sekarang kamu berada di ruangan mana? 6. Apakah kamu mengetahui tempat tujuan yang akan kamu datangi? Jika iya, apakah kamu tahu bagaimana cara untuk mencapai tempat kamar kecil/ wc dari ruangan yang tempat kamu berada saat ini? 7. Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa kesulitan untuk mencapai ruangan/ tempat tujuan yang kamu inginkan? 8. Apa kamu pernah belajar menggunakan tongkat? Menurutmu lebih nyaman menggunakan tongkat atau berjalan sendiri? 9. Pernahkah kamu belajar berjalan dengan pendamping awas? 10. Menurutmu ruangan mana yang paling kamu sukai ketika kamu berada di sekolah maupun di rumah? |

| | |
|------------|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 11. Coba sebutkan melewati apa saja jika kamu ingin menuju halaman sekolah? 12. Coba kelilingi ruangan yang kamu sukai! 13. Coba ambil benda yang ada di sumber suara! (peneliti menyimpan benda dan membunyikan suara) 14. Apakah kamu suka membantu orangtuamu di rumah? Jika iya, pekerjaan apa saja yang biasa kamu lakukan? 15. Apa saja yang kamu lakukan ketika kamu sedang berada dirumah sepulang sekolah? 16. Apa saja yang kamu lakukan pada saat jam istirahat di sekolah? 17. Apakah kamu suka bermain dengan teman sekelasmu? 18. Permainan apa saja yang kamu lakukan dengan teman sekelasmu? 19. Tempat-tempat apa saja yang biasa kamu kunjungi saat jam istirahat? 20. Dan coba sebutkan melewati apa saja jika kamu ingin menuju warung dekat sekolah? 21. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut? 22. Apakah kamu merasa kesulitan saat pelajaran olahraga? Jika iya, mengapa kamu merasa kesulitan? 23. Jalanan seperti apa saat pelajaran olahraga? Menurun? Datar? Menanjak? 24. Biasanya temperatur/ suhu cuaca saat pelajaran olahraga seperti apa? Apakah sejuk sedang? Hangat kering? Dingin lembab? 25. Hambatan apa saja yang sering kamu alami saat kamu ingin mencapai tempat yang kamu inginkan? |
| Guru kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kemampuan RG dalam mengeksplorasi lingkungan? 2. Apakah RG mengetahui seluruh ruangan yang ada di |

| | |
|----------------|---|
| | <p>sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut ibu/ bapak apa saja hambatan yang sering di alami RG dalam hal mengeksplorasi lingkungan? Misalnya untuk mencapai ke tempat duduknya, ke kelas lain atau ke wc sekolah. 4. Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk melibatkan RG pada saat pelajaran olahraga? 5. Bagaimanakah upaya ibu/ bapak untuk mengatasi hambatan yang di alami RG dalam mengeksplorasi lingkungan di sekolah? |
| Orangtua | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pola didikan yang diterapkan kepada subjek RG selama berada di rumah? 2. Apakah RG mengetahui seluruh ruangan yang ada di rumah? 3. Menurut ibu/ bapak ruangan mana yang sering RG datangi pada saat di rumah? 4. Bagaimanakah kemampuan subjek RG dalam melaksanakan tugas-tugas di rumah? 5. Aturan apa saja yang bapak/ ibu terapkan kepada subjek RG di rumah? 6. Apakah RG di bolehkan untuk berjalan-jalan di sekitar rumah? 7. Setelah pulang sekolah, kegiatan apa saja yang biasa RG lakukan? 8. Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang sering di alami RG dalam mengeksplorasi lingkungan di rumah, misalnya untuk mencapai ke tempat tidur, kamar mandi, atau dapur? |
| Saudara kembar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang sering kalian lakukan bersama ketika berada di rumah? 2. Apakah kamu suka membantu RG dalam melakukan sesuatu? Jika iya, hal apa yang paling sering kamu lakukan untuk membantu RG? 3. Menurutmu, hal apa yang paling sulit RG lakukan? 4. Menurutmu, apakah RG dapat menuju ruangan dengan |

| | |
|---------------|--|
| | <p>sendiri?</p> <p>5. Ruangan mana yang sering RG datangi?</p> <p>6. Hal apa saja yang sering kalian lakukan bersama?</p> |
| Teman sekelas | <p>1. Apa yang sering RG lakukan di sekolah ssewaktu jam istirahat tiba?</p> <p>2. Apa kalian suka membantu RG? Jika iya, dalam hal apa membantu RG?</p> <p>3. Apakah kalian suka membantu RG ketika pelajaran olahraga?</p> <p>4. Apa kalian suka bermain dengan RG?</p> <p>5. Permainan apa yang sering kalian lakukan bersama RG?</p> <p>6. Menurut kalian, hambatan apa yang sering dialami RG dalam hal mengeksplorasi lingkungan, misalnya untuk menuju ke kelas, wc atau ke tempat membeli makanan?</p> |

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dimanfaatkan sebagai data tambahan untuk data wawancara dan observasi. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) mengatakan: “Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen”. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa dokumentasi pribadi seperti buku harian ataupun surat-surat serta dokumen resmi yang dihasilkan oleh lembaga ataupun rumah sakit. Studi dokumentasi seperti riwayat kelahiran, hasil tes mata RG dan dokumen lainnya dikumpulkan oleh peneliti agar data semakin lengkap dan dapat menjawab fokus penelitian.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

| Aspek | Teknik | Responden |
|--------------------------------------|-------------------------|--|
| 1. Konsep Mengeksplorasi lingkungan | Wawancara, observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Subjek RG • Guru kelas • Orangtua |
| 2. Teknik | Wawancara, observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Subjek RG • Guru kelas • Orangtua |
| 3. Gerakan mengeksplorasi lingkungan | Wawancara dan observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Subjek RG • Guru kelas • Orangtua • Saudara kembar • Teman sekelas |
| 4. Hambatan yang dialami | Wawancara dan observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Subjek RG • Guru kelas • Orangtua • Saudara kembar • Teman sekelas |
| 5. Upaya yang dilakukan | Wawancara dan observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Subjek RG • Guru kelas • Orangtua |

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2008, hlm. 222) mengungkapkan instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti disini sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya setelah fokus penelitian jelas yaitu keterampilan mengeksplorasi siswa tunanetra di SLB YPDP Bandung, maka peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti kemudian merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan konsep dasar orientasi dan mobilitas pada tunanetra. Hosni (1996, hlm. 181) mengatakan bahwa: “keterampilan orientasi dan mobilitas bagi seorang tunanetra tidak lepas dari masalah pengembangan 14 konsep dasar”. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konsep tubuh, (2) konsep ukuran, (3) konsep bentuk, (4) konsep warna, (5) konsep berat, (6) konsep lokasi, (7) konsep kegunaan, (8) konsep posisi, (9) konsep gerakan, (10) konsep waktu, (11) konsep suara, (12) konsep rasa (13) konsep bau dan (14) konsep permukaan.

Banyaknya konsep yang harus dikuasai dalam melakukan orientasi dan mobilitas, peneliti mengerucutkan konsep orientasi mobilitas untuk menjadi konsep yang sesuai dalam keterampilan mengeksplorasi lingkungan, yaitu diantaranya: (1) konsep tubuh, (2) konsep ukuran, (3) konsep posisi, (4) konsep arah, (5) konsep jarak, (6) konsep lokasi, (7) konsep gerakan, (8) konsep lingkungan.

Teknik yang dikuasai yang terdiri dari menguasai komponen orientasi dan mobilitas. Rahardja (2010, hlm. 22) mengatakan:

Untuk mempergunakan proses kognitif ini secara efektif, seorang tunanetra harus memiliki pemahaman fungsional tentang komponen khusus orientasi, seperti: landmark (ciri medan); clue (petunjuk); indoor numbering system (system penomoran); measurement (pengukuran); compass direction (arah mata angin) dan self familiarization (pengakraban diri).

Gerakan mengeksplorasi lingkungan itu sendiri, sebagaimana dikatakan Hosni (2006, hlm. 3):

Gerakan mengeksplorasi lingkungan terdiri dari mengelilingi ruangan, menjelajahi ruangan, mengetahui letak benda, dan ruangan sekitar sekolah, mengikuti sumber bunyi, mencari objek diruangan, mencari objek diluar ruangan dan mengambil objek.

Berikut ini adalah kisi- kisi instrumen penelitian mengenai keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP :

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| No. | Fokus Penelitian | Aspek yang di ungkap | Indikator |
|-----|--|----------------------|---|
| 1. | Konsep Mengeksplorasi Lingkungan | Konsep tubuh | Dapat mengidentifikasi nama, fungsi, letak dan posisi dari indera dan bagian tubuh yang dimiliki, seperti mata, hidung, telinga, lidah, kulit, rambut, kaki dan tangan. |
| | | Konsep Ukuran | Mampu membedakan satuan ukuran besar, kecil, panjang, pendek, jauh, dekat luas dan sempit. |
| | | Konsep Posisi | Mengetahui bagian depan, belakang, kanan, kiri, samping, tengah, atas dan bawah. |
| | | Konsep Arah | Mengetahui konsep arah mata angin seperti barat, timur, utara dan selatan. |
| | | Konsep jarak | Mengetahui ukuran jauh, dekat, luas dan sempit. |

| | | |
|--|-------------------|---|
| | Konsep lokasi | <p>Rumah: Mengetahui letak kamar, kamar mandi, pintu masuk, halaman rumah dan dapur.</p> <p>Sekolah: Mengetahui letak ruangan kelas, kursi tempat ia duduk, pintu masuk kelas, halaman sekolah, dan kamar mandi/ wc.</p> <p>Umum: Mengetahui letak trotoar dan jalan.</p> |
| | Konsep Gerakan | Mampu bergerak, diam, mengetahui cepat, lambat, berlari dan berjalan |
| | Konsep lingkungan | <p>Topografi: Mengetahui pinggir datar, batas lurus, ujung garis, sudut lengkung, menyudut perempatan, mendaki, titik menurun, terbuka menanjak dan tertutup lengkung busur.</p> |

| | | | |
|----|---|------------------------|---|
| | | | <p>Tekstur: Mengetahui semen licin, aspal berair, batu tajam, pasir tumpul, paving block kasar, bata halus, kaca berumput, plastic lengket, keras berpasir, lembut bergelombang dan basah kering.</p> <p>Temperatur: Mengetahui panas terik, dingin lembab, hangat kering dan sejuk sedang.</p> |
| 2. | Teknik yang digunakan dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan | Teknik orientasi | Mampu menentukan landmark, clue, system penomoran, measurement (pengukuran), kompas direction dan self familiarization (pengakraban diri). |
| | | Teknik melindungi diri | Mampu melakukan trailing (Menjelajahi ruangan), melindungi diri dengan lengan Upper hand- lower hand dan menentukan arah |
| | | Teknik tongkat | Mampu melakukan |

| | | | |
|----|---|--------------------------------------|---|
| | | | gerakan dengan menggunakan tongkat |
| | | Teknik pendamping awas | Mampu bergerak dengan bantuan pendamping awas, seperti: duduk, berbalik arah, pindah pegangan, melewati jalan sempit, membuka dan menutup pintu, menerima atau menolak ajakan dan naik turun tangga |
| 3. | Gerakan mengeksplorasi lingkungan | Mengeksplorasi lingkungan | Mampu mengelilingi ruangan, menjelajahi ruangan, mengetahui letak benda, dan ruangan sekitar sekolah |
| | | Menemukan benda | Mampu mengikuti sumber bunyi, mencari objek diruangan, mencari objek diluar ruangan dan mengambil objek |
| 4. | Hambatan yang dialami siswa tunanetra dalam mengeksplorasi lingkungan | Berdasarkan seluruh aspek. | |
| 5. | Upaya dari siswa dan beberapa pihak | Upaya dari siswa, guru dan orangtua. | |

Halimah Tusyadiah, 2015

KETERAMPILAN MENGEKSPLORASI LINGKUNGAN SISWA TUNANETRA DI SLB YAYASAN PRIMA DHARMA PERSADA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|---|--|--|
| | terkait dalam mengatasi hambatan yang dialami selama siswa tunanetra mengeksplorasi lingkungan | | |
|--|---|--|--|

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membuat empat tahapan dalam prosedur penelitian. Keempat tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Penyusunan rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh dewan skripsi di jurusan Pendidikan Khusus. Pertama peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus adanya siswa tunanetra yang bersekolah di SLB YPDP yang mayoritas peserta didiknya adalah siswa pada umumnya dan siswa penyandang tunagrahita dengan kondisi yang selalu berdampingan dengan temannya. Dari kasus yang peneliti tersebut peneliti ingin mengetahui keterampilan tunanetra dalam mengeksplorasi lingkungan di sekolah tersebut.

Masalah tersebut peneliti membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang nantinya akan diseminarkan apakah layak atau tidak dilanjutkan sebagai penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui peneliti mulai mengurus perizinan dari Fakultas, KesBang, dan terakhir di Dinas Provinsi Jawa Barat. Setelah surat izin penelitian didapat, peneliti langsung menyerahkan surat izin tersebut ke SLB Yayasan Prima Dharma Persada Bandung. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan instrumen yaitu pedoman observasi dan wawancara untuk mengungkap keterampilan tunanetra dalam mengeksplorasi lingkungan tersebut peneliti gunakan setelah mendapat persetujuan dari dosen PLB dan guru di sekolah melalui *Expert Judgment*.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai dengan melakukan keakraban dengan subjek penelitian dengan orang-orang yang nantinya diduga akan memberikan data agar nantinya dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan. Kemudian peneliti langsung melaksanakan observasi kepada subjek penelitian untuk mengetahui keterampilan tunanetra dalam mengeksplorasi lingkungan. Setelah muncul beberapa gerakan eksplorasi lingkungan dengan observasi dan catatan lapangan, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden dan juga subjek yang kemudian dilanjutkan dengan studi dokumentasi agar data yang diperoleh semakin lengkap.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data peneliti melakukan tiga teknik yaitu teknik Ketekunan Pengamatan, Triangulasi dan Pengecekan sejawat.

4. Tahap Analisis Data

Terakhir adalah tahap analisis. Disini peneliti melakukan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).

E. Teknik pengujian keabsahan data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan dan kredibilitas. Seperti yang dikatakan Moleong (2008, hlm. 329) bahwa:

Teknik pemeriksaan dalam derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan melalui beberapa teknik keabsahan data yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensi, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.

Uji derajat kepercayaan dan kredibilitas dalam penelitian ini digunakan dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2008, hlm. 329)

Pengamatan akan banyak dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra, dari mulai konsep, teknik dan gerakan mengeksplorasi lingkungan saat berada di sekolah dan di rumah. Pengamatan dilakukan seteliti mungkin pada kegiatan yang terjadi, kemudian hasil pengamatan ditelaah secara mendalam agar mudah untuk diuraikan dan di pahami.

2. Triangulasi

Menurut Moleong (2008, hlm. 330) menyatakan bahwa: “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding pada tahap itu”.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2008, hlm. 330)

Pada triangulasi menurut Moleong (2008, hlm. 330-331) dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di katakana orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari observasi akan dibandingkan dengan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan di triangulasikan dengan data yang didapat dari hasil observasi.

3. Pengecekan Sejawat

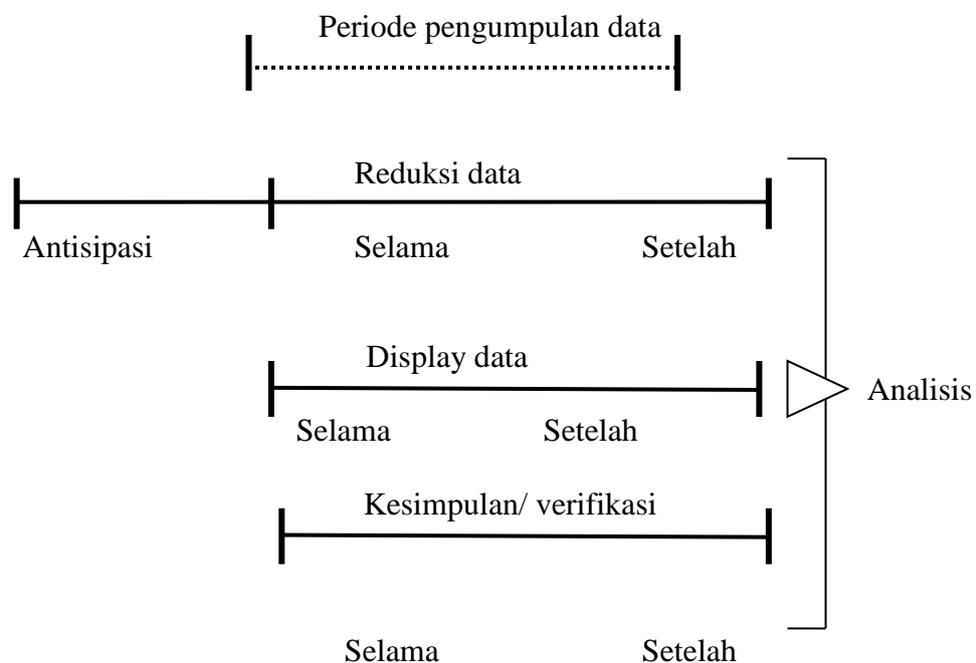
Pengecekan sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan yang dianggap mampu memberikan masukan. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan teman

sejawat yaitu teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama dengan peneliti sehingga diskusi yang dilakukan bersifat terbuka.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009, hlm. 89). Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)



1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data adalah mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema agar mudah dipahami.

Data-data diperoleh dari penelitian dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Data-data mengenai konsep keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra ;
- b. Data-data mengenai teknik keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra;
- c. Data-data mengenai gerakan yang digunakan dalam mengeksplorasi lingkungan;
- d. Data-data mengenai hambatan yang dialami dalam mengeksplorasi lingkungan;
- e. Data-data mengenai upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan yang dialami dalam mengeksplorasi lingkungan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang akan digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari awal dicari hubungan hal-hal yang sering timbul, dicari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semakin bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak

tertentu. Kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan penelitian.